Percakapan antara

SEORANG MUSLIM

dan

SEORANG KERISTEN

Oleh :
Fazl Ilahi Anweri B.Sc , Syahid

Alihbasa :
Saleh A. Nahdi

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
1989

Cetakan kedua – 1989

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Agama adalah suatu hal yang rasionil, dapat dipercaya dan dapat diuraikan. Ia merupakan suatu khazanah yang mengandung fakta-fakta murni dan abadi nilainya, suatu tata-hukum yang dapat dilaksanakan dan faham-faham yang mempunyai derajat kerohanian yang luhur. Mengingat batasan-batasan ini orang mempunyai keleluasaan penuh untuk menguji, memeriksa dan mengenal kebenaran yang mendasari suatu kepercayaan atau mazhab agama tertentu.

Karangan Tuan Maulvi Fazl Ilahi Anweri ini, dalam bentuk percakapan mencoba untuk menyelami agama Keristen sebagaimana adanya. Aslinya karangan ini tertulis dalam bahasa Inggeris dan berjudul "A Talk Between a Muslim and a Christian".

Terima kasih kami ucapkan kepada Tuan Saleh A. Nahdi, Mubaligh Ahmadiyah, yang telah sudi menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Begitu penghargaan kami sampaikan pula kepada Tuan-tuan Sukri Barmawi, R. Ahmad Anwar dan Sjafi R. Batuah yang

berturut-turut telah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan perbaikan dalamnya dimana perlu.

Semoga usaha kecil ini akan memberikan cukup bahan baku untuk menelaah faham-faham agama Keristen tanpa dipengaruhi oleh sesuatu emosi.

PENERBIT.

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGANTAR

AGAMA Keristen modern, baik dalam kepercayaan maupun dalam prakteknya lebih menyerupai sebagai agama ciptaan daripada agama yang diwahyukan. Ajaran dan faham Keristen yang berlaku sangat banyak menyimpang dari asal, sehingga bentuk agama Keristen zaman sekarang ini dapat dinamakan pengganti dari Syariat Nabi Musa a.s. dan ajaran-ajaran Nabi Isa a.s. yang aseli. Caranya kaum Keristen melakukan upacara-upacara ibadah di gereja, faham Trinitas, teori Inkarnasi Penebusan Dosa dan Kenaikan ke Sorga, kekekalan hidup Yesus dan Keputraannya, semua kepercayaan dan amalan-amalan umat Keristen itu bertentangan dengan keterangan-keterangan Biybel dalam bentuknya yang ada sekarang.

Buku kecil ini ditulis dengan maksud untuk mengemukakan agama Keristen dalam bentuk dan warna-nya yang hakiki. Sebagian besar dari dalil-dalilnya diambil dari kepustakaan Keristen yang terkemuka dan dari sumber lainnya yang sah.

Perlu dicatat, bahwa kewafatan Nabi Isa a.s., yang utama dari semua cirinya dan yang tetap merupakan teka-teki hingga waktu akhir-akhir ini, sekarang telah dipecahkan. Bahkan sejak pernyataan Pendiri Jema'at Ahmadiyah tentang penemuan kuburan Yesus di Kashmir, beberapa peristiwa yang menakjubkan telah terjadi, yang semuanya menjurus kepada suatu kesimpulan yang tidak dapat dielakkan, bahwa Yesus tidak mati di palang salib.

Pembaca dipersilahkan membaca :

1. Surat yang ditemukan pada tahun 1873 dalam reruntuhan biara di Alexandria (kemudian pada tahun 1907 diterbitkan dengan judul "The Crucifixion by an Eye-Witness").

2. Penemuan kain kafan Yesus dan penyelidikan sarjana-sarjana dari Jerman tentang kain itu (komentar-komentar mengenai ini telah disiarkan oleh surat kabar Skandinavia "Stockholm Tidingen" dalam tahun 1957, dalam "Dog Jesus pa-Korset?" oleh Dr. Huge Toll (Stokholm) dan dalam "The Holy Shroud" sebuah penerbitan dari Amerika, dan

3. The Dead Sea Scrolls (sebagian diterbitkan sebagai "The Scrolls from the Dead Sea" oleh Edmond Wilson).

Semua ini bersama dengan bukti historis yang menerangkan, bahwa Yesus telah nampak di Nisibus *) dibagian utara Mesopotamia, kemudian di wilayah sebelah Barat India **), dan akhirnya di Tibet dan Kashmir ***) melenyapkan hampir semua kesangsian bagi pembaca yang tidak menaruh purbasangka untuk menarik kesimpulan, bahwa Yesus telah lolos dari kematian terkutuk di palang salib.

Pada halaman-halaman berikut dari karangan ini pembaca akan menemukan bukti-bukti lebih jauh tentang soal ini.

F. Ilahi Anweri

---

*) Rauzatus Safa, buku sejarah terkenal sekali, hal. 130—135.

**) The Unknown Life of Jesus, New-York 1895; dan Christian India oleh F.A. Plattner.

***) Bhoshia Maha Pran, kitab suci agama Hindu abad ke-2 Masehi, hal. 280.

DAFTAR ISI

hal

TRINITAS – INKARNASI

Muslim : Menurut kepercayaan anda Tuhan berapa banyaknya?

Keristen : Tuhan hanya satu, karena telah tercantum :

"Hukum yang terutama inilah : Dengarlah olehmu, hai Israil, adapun Allah Tuhan kita, ialah Tuhan Yang Esa" (Markus 12 : 29).

M. : Kalau begitu, apakah yang anda maksudkan dengan Trinitas itu ?

K. : Trinitas artinya Tuhan itu tiga, yakni, Ketuhanan itu terdiri dari tiga oknum : Tuhan Bapak; Tuhan Putera dan Roh Suci.

M. : Apakah di antara ketiga-tiganya ini berbeda yang satu dari yang lain ?

K. : Memang, yang satu berbeda dari yang lain, masing-masing memiliki semua sifat Ketuhanan dan merupakan wujud sendiri-sendiri.

M. : Kalau begitu Tuhan itu ada tiga, bukan satu.

K. : Tidak, tiga itu satu juga adanya; tiga oknum dari satu Tuhan seperti halnya tiga anggauta dari suatu keluarga.

M. : Hal itu berarti, bahwa bila anda membicarakan Tuhan, maka yang anda maksudkan ialah satu keluarga, bukan satu atau dua anggauta yang terpisah-pisah ?

K. : Ya, persis demikian.

M. : Apa yang anda maksudkan dengan pernyataan "Yesus Anak Allah"? Apakah anda maksudkan bahwa Yesus adalah anak Tuhan, keluarga yang terdiri dari Bapak, Anak dan Ruh Suci ?

K. : Bukan, Yesus itu Anak Tuhan Bapak.

M. : Baiklah. Mari kita baca Yahya (17:3)

"Inilah hidup yang kekal, yaitu supaya mereka itu mengenal Engkau, Allah Yang Esa dan Benar Yesus Keristus, yang telah Engkau suruhkan".

Apakah anda berpendapat, bahwa Yesus Kristus di sini berbicara kepada "Keluarga", Tuhan Bapak Yesus sendiri dan Ruh Suci ?

K. : Oh, bukan, beliau hanya berbicara kepada Tuhan Bapak saja.

M. : Dan Tuhan Bapak itu adalah Tuhan tunggal yang sebenarnya, anda setuju bukan ?

K. : Ya, tentu saja.

M. : Siapakah yang menjadikan langit dan bumi ?

K. : Tuhan Bapak.

M. : Bukan Yesus ?

K. : Bukan.

M. : Padahal Tuhan selalu tiga.

K. : . . . .

M. : apakah buktinya dalam Biybel yang menunjang kepercayaan Trinitas ?

K. : Yesus Kristus kerapkali berkata tentang Bapak-Nya dan Ruh Suci.

M. : Pernahkan Yesus mengatakan Tuhan itu tiga ?

K. : Tidak pernah, saya kira. Setidak-tidaknya Injil-Injil tidak mengatakan demikian.

M. : Bagaimanakah keterangan-keterangan Perjanjian Lama ?

K. : Dalam Perjanjian Lama juga tidak pernah hal itu disebut-sebut.

M. : Apakah anda mengakui, bahwa faham tentang Tuhan adalah faham asasi dalam agama ?

K. : Ya, saya akui.

M. : Kalau begitu, mengapakah sifat ganda tiga Tuhan itu tidak pernah diterangkan kepada seorang Nabi-pun sebelum Yesus; kepada Nabi Ibrahim (a.s.) tidak, kepada Nabi Musa (a.s.) tidak pula, dan kepada Nabi Pembawa Syari'at lain-pun tidak !

K. : Saya tidak tahu.

M. : Adakah bukti lain untuk menunjang

apa yang anda sebut "Tuhan itu tiga ?"

K. : Tuhan seharusnya tiga, karena kita tidak berani membayangkan bahwa Tuhan akan merasa kesepian sebelum masa kejadian.

M. : Apakah anda mengira bahwa seorang mungkin akan membunuh Tuhan sekiranya Dia sendirian? Atau oleh karena Dia sendirian Dia akan mati kelaparan ?

K. : . . . .

M. : Pernahkah Yesus mengaku dirinya Tuhan ?

K. : Tidak, tetapi beliau tidak pula menyangkalnya.

M. : Kalau begitu mari kita baca :

"Apakah sebabnya engkau katakan Aku ini baik? Seorangpun tiada yang baik, hanya satu yaitu Allah". (Markus 10:18).

K. : Yesus adalah Tuhan, karena beliau dapat mengerjakan apa-apa yang hanya dapat dikerjakan oleh Tuhan.

M. : Umpamanya ?

K. : Beliau dapat menghidupkan yang mati seperti beliau katakan :

"Aku inilah Kebangkitan dan hidup; siapa yang percaya akan Daku, walaupun sudah mati, ia akan hidup". (Yahya 11:25).

M. : Bacalah juga ayat berikutnya :

"dan barang siapa yang hidup serta percaya akan Daku, tiadalah ia akan mati selama-lamanya".

Apakah orang-orang Keristen tidak akan mati ? Hidup dan mati di sini digunakan dalam arti kerohanian belaka.

K. : Tetapi beliau benar-benar telah menghidupkan Lazarus.

M. : Percayakah anda, bahwa Elisa dan Yehezkiel juga Tuhan ?

K. : Tidak, mengapa ?

M. : Mereka telah banyak menghidupkan orang mati. Coba baca II-Raja-raja 4:35, 13-35 dan Yehezkiel 37:10.

K. : Perbedaannya ialah mereka berbuat demikian atas perintah Tuhan, bukan dengan kekuatan sendiri. Tetapi Yesus melakukan itu dengan kekuatan beliau sendiri. Itulah sebabnya maka kami akui Yesus sebagai Tuhan dan Elisa atau Yehezkiel tidak.

M. : Yakinkah anda, bahwa Yesus berbuat demikian atas kekuatan sendiri ? Bacalah :

"Maka menengadahlah Yesus serta berkata : "Ya Bapa Aku ucapkan syukur kepada-Mu, sebab Engkau mendengar akan Daku. Maka Aku sudah mengetahui, bahwa Engkau selalu mendengar akan Daku". (Yahya 11:41, 42).

K. : . . . .

M. : Apakah ada lagi bukti-bukti lainnya tentang Ketuhanan Yesus ?

K. : Ada. Yesus berkuasa atas unsur alam, umpamanya Dia dapat menghentikan taufan.

M. : Tetapi Nabi-nabi lainnya malah memiliki kekuasaan yang lebih besar lagi. Coba baca :

"Demi diunjuk Musa tangannya arah ke langit maka datanglah kelam kabut yang amat gelap gulita atas seluruh Mesir tiga hari lamanya" (Keluaran 10:22).

Yusak juga memerintahkan matahari dan bulan untuk berhenti. (Yusak 10:13).

K. : . . . . . Yesus dapat menjadikan makhluk yang hidup.

M. : Harun dapat berbuat seperti itu. Beliau menjadikan tuma-tuma (kutu-kutu) dengan memukul lebu (abu) tanah dengan tongkatnya (Keluaran 8:17). Lalu akan kita katakan, bahwa Harun adalah Tuhan ?

K. : . . . .

M. : Apakah arti Inkarnasi ?

K. : Inkarnasi berarti, bahwa Tuhan mengambil bentuk manusia. Dengan kata lain : Dia menjelma dalam wujud Yesus Kristus .

M. : Apakah anda maksudkan, bahwa Yesus Kristus mempunyai dua wujud : Wujud Tuhan dan wujud Manusia ?

K. : Tepat sekali.

M. : Apakah wujud Tuhan dari Yesus itu mengalami kehilangan setelah memperoleh wujud manusia ?

K. : Tidak. Kedua wujud itu sempurna pada dirinya sendiri. Yesus benar-benar Tuhan dan benar-benar manusia.

M. : Percayakah anda, bahwa Tuhan Maha Kuasa dan Maha Mengetahui ?

K. : Tentu saja.

M. : Kalau begitu bacalah Yahya 5:30 dimana Yesus berkata :

"Suatupun tiada aku dapat berbuat menurut kehendakku sendiri, melainkan aku menjalankan hukum sebagaimana yang aku dengar".

Mari kita baca pula :

"Tetapi akan harinya atau ketikanya itu tiada diketahui oleh seorang juapun, baik segala malaikat yang disurga-pun tidak, atau anak itupun tidak, hanyalah Bapak saja" (Markus 13:32).

Apakah ayat-ayat ini tidak menunjukkan, bahwa Yesus tidak Maha Kuasa dan tidak pula Maha Mengetahui ?

K. : Tentu saja benar-benar berarti demikian.

M. : Sekalipun begitu anda masih juga me-

ngatakan Yesus sungguh-sungguh Tuhan.

K. : Tetapi setidak-tidaknya beliau Anak Tuhan.

M. : Bagaimana beliau dapat menjadi Anak Tuhan ?

K. : Karena telah tercantum, bahwa telah terdengar suara dari dalam awan :

"Inilah Anakku yang Kukasihi" (Matius 17:5).

M. : Tetapi ada tercantum pula, bahwa Tuhan berkata kepada Yakub :

"Israil itulah Anakku laki-laki, yaitu Anakku yang sulung". (Keluaran 4:22).

Kepada Dawud juga Tuhan berfirman:

"Engkau Anakku, pada hari ini juga Aku memperanakkan dikau" (Mazmur 2:7).

Apakah Yakub dan Dawud juga Anak-anak Tuhan ?

K. : Mereka bukan Anak Tuhan, karena mereka berbapak manusia, sedangkan Yesus tidak berbapak manusia. Itulah perbedaannya.

M. : Bagaimana halnya dengan Adam ? Beliau tidak berbapak dan tidak pula beribu.

K. : Adam itu dijadikan, tetapi Yesus dilahirkan, sedangkan manusia tidak dapat dilahirkan tanpa bapak.

M. : Dapatkah seorang lahir bagi seorang bapak yang tidak beristeri ?

K. : Tentu saja tidak.

M. : Tetapi Tuhan tidak punya istri.

K. : Tidak, Tuhan menurunkan ruhNya kepada Maryam, lalu hamillah Maryam.

M. : Kalau begitu Tuhan adalah Bapak rohani Yesus

K. : Mengapa bukan Bapak sungguh-sungguh ?

M. : Untuk menjadi seorang bapak dalam arti jasmaniah diperlukan perhubungan kelamin antara ibu dan bapak.

K. : Tetapi karena Tuhan itu wujud halus maka dalam hal Tuhan tidak mungkin ada hubungan kelamin.

M. : Maka itu kita katakan, bahwa oleh karena Tuhan adalah wujud halus tidak mungkin Dia mempunyai anak berwujud manusia.

K. : Kalau begitu apa artinya "Anak Tuhan" ?

M. : Itu adalah suatu ungkapan yang menyatakan kasih Tuhan kepada orang-orang yang benar dan terpilih, seperti telah tercantum :

"Kamu mengetahui juga, bahwa tiap-tiap orang yang berbuat benar, ialah berasal daripada-Nya" (Yahya 2:29).

Dan lagi :

"Tengoklah, alangkah besarnya kasih yang dikaruniakan oleh Bapa kepada kita, sehingga kita dikatakan anak-anak Allah . . . .
Hai segala kekasih-Ku, sekarang menjadi anak-anak Allah. . . . ." (1-Yahya 3:1-2).

PENGAMPUNAN DOSA
PENEBUSAN DOSA

M. : Dapatkah dosa diampuni ?

K. : Untuk memahami persoalan ini kita lebih dahulu perlu mengetahui apa yang dikatakan dosa. Dosa ialah pelanggaran terhadap Tuhan.
Dosa ada tiga macam :
1. Dosa asli, yang telah diwarisi dari Adam.
2. Dosa maut, yaitu pelanggaran yang berat sekali yang meluputkan kita dari rahmat dan memisahkan kita dari Tuhan.
3. Dosa yang dapat dimaafkan, yaitu pelanggaran kecil yang tidak menyenangkan Tuhan, meskipun tidak sama sekali memisahkan kita dari Tuhan.

M. : Dapatkah anda memberikan bukti dari kitab suci tentang pembagian dosa ini ?

K. : Tidak.

M. : Baik teruskanlah.

K. : Dua macam dosa yang tersebut belakangan ini dapat dimaafkan dengan

jalan menyatakan penyesalan atau sekedar dengan jalan minta ampun, tetapi tidak demikian dengan dosa warisan.

M. : Dosa macam apakah yang diperbuat oleh Adam (a.s.) ?

K. : Beliau melakukan dosa maut.

M. : Mengapa tidak diampuni ?

K. : Dosa itu tidak dapat diampuni, karena Yesus belum datang. Yesus saja yang dapat mengampuni dosa.

M. : Nah, hal ini amat penting untuk dipertimbangkan. Sebagai manusia Yesus tidak dapat mengampuni dosa, karena dosa itu peelanggaran terhadap Tuhan dan hanya Tuhan saja yang dapat mengampuninya.

Selaku Tuhan – sesuai dengan kepercayaan anda – Yesus sudah ada sebelum masa kejadian. Mengapa kemurahanNya itu tidak dapat membuat Adam bertaubat, supaya dosanya yang mematikan itu dapat diampuni ?

K. : . . . . .

M. : Bagaimana dosa Adam dapat diampuni sekarang ?

K. : Keturunan Adam telah mewarisi dosa itu. Yesus telah menyerahkan nyawanya, supaya manusia dapat diampuni dosanya. Itulah apa yang kami namakan "Penebusan Dosa".

M. : Tahukah anda, hukuman apa diperbuat oleh Adam akibat dosanya itu menurut Biybel? Biybel mengatakan :

"Firman Tuhan kepada perempuan itu: Bahwa aku akan menambah sangat kesusahanmu pada masa engkau mengandung, maka dengan kesusahanpun engkau akan beranak".

Kepada Adam Tuhan berfirman :

"Maka dengan kesusahan engkau akan makan hasilnya seumur hidupmu" (Kej. 3:16-17).

K. : Apa maksud anda dengan mengutip ayat-ayat Biybel itu ?

M. : Maksud saya, kalau Yesus sudah memberikan nyawanya untuk menebus dosa manusia, mengapakah hukuman dan siksaan itu masih berjalan terus? Bukankah wanita-wanita Keristen melahirkan anak-anak dengan payah dan sakit dan bukankah kaum lelaki Keristen juga mencari nafkah hidupnya dengan memeras keringat ?

K. : Memang, masih begitu.

M. : Kalau begitu, mengapa anda katakan, bahwa dosa telah diampuni, padahal siksaan tetap ada ?

K. : . . . .

M. : Dapatkah anda terangkan apa yang di-

katakan penebusan dosa itu ?

K. : Manusia berdosa sejak lahir, jadi ia lahir tanpa kurnia. Perpaduan akibat dari kemurahan dan keadilan Tuhan menghendaki supaya Yesus menderita maut di palang salib untuk memikul dosa umat manusia. Itulah yang dikatakan penebusan dosa. Maka kami katakan, bahwa Yesus telah mati dipalang salib untuk menebus dosa kita.

M. : Apakah menggantung seseorang yang tidak berdosa itu dapat dikatakan Kemurahan Tuhan ? Bukankah berbuat demikian itu merupakan suatu puncak kekejaman ? Lagipula, adilkah menghukum seseorang yang tidak berdosa sebagai pengganti orang yang melakukan kejahatan ? Hakim duniawi sekalipun tidak akan berbuat demikian.

K. : . . . .

M. : Coba terangkan, mengapa Tuhan memandang perlu untuk menghukum mati Yesus di palang salib untuk menebus dosa kita ?

K. : Memang, Tuhan tidak menghayatinya tetapi kematian Tuhan Yesus menunjukkan betapa besarnya cinta Tuhan kepada kita.

M. : Sungguh cinta kasih yang aneh sekali bahwa Tuhan yang Maha Pengampun itu harus membunuh anak-Nya hanya untuk mengampuni dosa kita. Apakah tidak cukup kuasa Dia mengampuni dosa itu tanpa membunuh anak-Nya ?

K. : . . . .

M. : Sekalipun benar Tuhan ingin menunjukkan kasih-sayang-Nya yang "luar biasa", tetapi ada jalan lain yang lebih mudah dan lebih baik. Hendaknya anak Tuhan itu disalib segera setelah Adam berbuat dosa dan dengan itu semua ummat manusia dapat diselamatkan dari dosa atau kejahatan yang tidak pernah mereka lakukan sendiri.

K. : Beranikah anda menyarankan yang lebih baik kepada Tuhan ?

M. : Saya hanya sekedar menunjukkan betapa lemahnya dalil-dalil anda. Bukankah terbuka bagi Tuhan untuk menghancurkan Adam yang menjadi pangkal dosa dan dengan itu membasmi kejahatan dengan akar-akarnya dan kemudian menciptakan Adam yang lain untuk menghindarkan Diri-Nya sendiri dari menghukum mati anak-Nya yang tak berdosa ?

K. : Memang, tetapi Tuhan sendiri yang berkehendak berbuat demikian.

M. : Benarkah kehendak Tuhan sendiri untuk mengasingkan manusia dari kurnia-Nya beribu-ribu tahun lamanya, atas kesalahan yang bukan mereka sendiri melakukannya ? Sungguh aneh dan ajaib benar. Lagi pula, kalau semua itu adalah kehendak Tuhan, masakan Yesus berdo'a bertentangan dengan kehendak Tuhan sendiri sebagaimana diucapkan dalam doanya :

"Aba, ya Bapa, segala sesuatu ada di dalam kuasa-Mu biarlah kiranya cawan ini lepas dari padaku, tetapi di dalam itu pun bukannya kehendakku, melainkan kehendak-Mu sahaja jadi".

(Markus 14:36). Apakah Yesus tidak tahu kehendak Tuhan, padahal – seperti anda katakan – beliau sendiri adalah Tuhan.

K. : Tetapi Yesus telah menerima maut dan menderita untuk dosa kita.

M. : Biybel sendiri mengatakan, bahwa seorang tidak akan menderita kematian karena orang lain. Katanya :

"Bahwa jangan Bapa-bapa dibunuh serta dengan anak-anaknya, dan jangan anak-anak itu mati dibunuh serta dengan bapa-bapanya, melainkan masing-masing hendaklah mati dibunuh karena sebab dosa dirinya sendiri'. (Ulangan 24:16). Pula : "Anak tiada akan menanggung kesalahan bapanya, dan bapapun tiada akan menanggung kesalahan anaknya: kebenaran orang yang benar akan tertanggung atasnya dan kejahatan orang yang fasikpun akan tertanggung atasnya".

(Yehezkiel 13:20). Maka itu mengapa anak-cucu Adam sampai memikul dosa Adam ? Bagaimana pula Yesus dibunuh di palang salib karena dosa orang-orang lain ? Apakah Yesus datang untuk merombak hukum ?

K. : Tidak sekali-kali tidak. Yesus tidak datang untuk merombak hukum.

M. : Di dalam Taurat dikatakan, bahwa tidak ada orang yang dapat menanggung dosa orang lain. Bukankah Musa berkata :

"Kamu sudah berbuat dosa yang amat besar: Maka sekarang aku hendak naik menghadap Tuhan, kalau-kalau aku dapat mengadakan dalam grafirat atas dosa kamu itu".

Tetapi Tuhan berfirman :

"Orang itulah patut kuparangkan dari kitab-Ku, yaitu yang telah berdosa kepada-Ku" *)

(Keluaran 32:30-33). Oleh karena itu mengapa seluruh umat manusia atau Yesus yang tidak berdosa itu harus menderita atas dosa Adam ?

K. : . . . .

---

*) Maksudnya: Barangsiapa telah berbuat dosa terhadap-Ku, ia akan Ku-hapuskan dari Kitab-Ku. (Red.)

M. : Segi lain yang menarik tentang teori yang amat khayali itu ialah, bahwa Yesus umpamanya telah mati di palang salib, bagaimana mungkin suatu kematian terkutuk dapat membebaskan umat manusia dari pada dosa mereka ?

K. : Kalau begitu, bagaimana pendapat anda tentang dosa Adam ?

M. : Kami umat Islam tidak mempercayai sesuatu hal seperti dosa asli dan tidak pula percaya, bahwa seluruh umat manusia berdosa oleh karena kesalahan Adam. Al-Quran mengatakan, setelah terpedaya oleh Syaitan, Adam bertaubat dan sebagai akibatnya Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Pemurah itu mengampuninya. Tidak pula kami percaya, bahwa Yesus (a.s.) mati terkutuk di palang salib untuk dosa orang-orang lain. Beliau hanya seorang Nabi Allah yang seperti halnya nabi-nabi lain, datang untuk menuntun dan mengajar manusia, bukan untuk menebus dosa mereka. Selain dari pada itu, oleh karena Yesus hanya utusan kepada bangsa-bangsa Bani Israil (Yahudi) saja, maka soal penebusan dosa seluruh umat manusia dengan perantaraan beliau dengan sendirinya tidak akan timbul.

K. : Tetapi telah tercantum :

"Gembala yang baik itu menyerahkan nyawanya ganti segala domba itu". (Yahya 10:11).

M. : Domba-domba itu tidak lain ialah domba-domba yang sesat dari rumah Israil. Tidaklah anda baca :

"Tiadalah Aku disuruhkan kepada yang lain hanya kepada domba yang sesat dari antara bani Israil". (Matius 15:24).

Yesus juga menasihati muridnya :

'Janganlah kamu pergi ke negeri orang kafir dan jangan kamu masuk negri orang Samaria, melainkan pergilah kamu kepada segala domba kaum Israil yang sesat itu'. (Matius 10:5, 6).

K. : Bagaimana mengenai ucapan Yesus yang berbunyi :

"Maka pergilah dan ajarlah segala bangsa".

M. : Di sini tampaknya Yesus membantah keterangannya sendiri yang menjadi kewajiban andalah untuk memecahkan teka-teki ini. Saya sendiri hanya ingin bertanya kepada anda, jika kata-kata Yesus ini benar-benar perintah mutlak untuk mengajar semua bangsa, mengapa Petrus disalahkan dan disesalkan oleh sesama murid Yesus atas kepergiannya kepada orang-orang kafir dan mengapa ia menceriterakan mimpinya sendiri sebagai pembelaan diri dan tidak me-

ngemukakan perintah Yesus? (Kisah Rasul-Rasul 11:3).

K. : Tetapi bukanlah Yesus mengatakan : *"Aku inilah terang dunia". (Yahya 8:12).*

M. : Benar, tetapi Yesus juga mengatakan: *'Selama Aku di dalam dunia ini Akulah terang dunia." (Yahya 9:5).*

K. : Kepada kami juga telah diceriterakan, bahwa roh semua orang yang saleh dimasa yang lampau sedang menunggu-nunggu dan roh itu tidak akan dapat masuk sorga sebelum pintu-pintunya terbuka dengan kematian Yesus.

M. : Adakah alasan dari Biybel untuk menguatkannya?

K. : Tidak perlu segala sesuatu harus tercantum dalam Biybel.

M. : Sebaliknya malah Biybel mengatakan : *Maka sesungguhnya sementara keduanya berjalan dan berkata-kata, tiba-tiba adalah sebuah rata api*) dengan kuda api menceraikan seorang dengan seorang. Maka demikianlah peri Elia naik ke sorga dalam guruh. (II-Raja-Raja 2:11).*

Sekiranya pintu-pintu sorga itu tertutup bagaimana Elia dapat masuk ke dalamnya ?

K. : . . . .

---

*) kendaraan api (Red.)

M. : Demikian pula anda berkata, bahwa karena dosa Adam maka manusia lahir tanpa kurnia.

K. : Memang, inilah yang diceriterakan kepada kita.

M. : Kalau begitu, bagaimana Nabi Nuh *"Mendapat kurnia di hadirat Tuhan" dan "hidup dengan Allah". (Kejadian 6:8, 9).*

K. : . . . .

KEMATIAN YESUS

M. : Benarkah Yesus mati di palang salib ?

K. : Apakah anda ragu-ragu tentang itu ?

M. : Aku sangsikan benar hal itu.
Pertama karena dalam Biybel tertulis, bahwa orang yang mati di salib dikutuk Tuhan,

"Karena orang yang tergantung itu kutuklah bagi Tuhan Allah. (Ulangan : 21:23).

Sebagai seorang Nabi Allah yang benar Yesus tidak mungkin mati terkutuk.

Kedua, faktor waktu yang menyangkut menyebabkan kematian Yesus di palang salib sangat mustahil sekali. Menurut kitab-kitab Injil Yesus paling lama hanya enam jam tinggal di palang salib. Jangka waktu itu terlalu singkat untuk menyebabkan kematian dalam keadaan demikian. Bahkan dua orang penyamun yang disalib bersama sama dengan Yesus tidak mati.

Ketiga, menyemburnya darah dan air keluar ketika lambung Yesus ditusuk oleh seorang prajurit merupakan tanda yang nyata, bahwa Yesus masih hidup.

Keempat, do'a Yesus, supaya cawan kematiannya dihindarkan tidak mungkin jadi tidak dikabulkan oleh Tuhan. Kepada kita diceriterakan, bahwa doadoanya telah dikabulkan.

"Maka Ia pun, tatkala di dalam keadaan manusia sudah mempersembahkan doa dan permintaan kepada Yang Berkuasa menyelamatkan Dia daripada maut, dengan teriakan yang kuat, dan dengan air matanya, maka doanya dikabulkan: dari sebab ketakutannya akan Allah". (Iberani 5:7).

K. : Tetapi telah tertulis juga, bahwa ia menjerit dengan amat keras dan menghembuskan nafasnya yang penghabisan.

M. : Malahan teriak dengan suara keras itu justru menjadi bukti, bahwa Yesus pada saat itu mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk berteriak keras. Jadi dengan badan yang demikian kuat, maka dalam keadaan demikian beliau tidak mungkin segera mati. Sebenarnya, kematian di palang salib itu diakibatkan oleh kekejangan yang perlahan-lahan menjalar di dalam badan. Kematian demikian itu paling lambat, karena si korban menjadi lemah dan letih, yang menyebabkan ia kehilangan kekuatan untuk berteriak keras sebelum ia mati.

Yesus sesungguhnya pada waktu itu berada dalam keadaan pingsan, karena akibat minum-minuman bius sampai tiga kali lalu disangka sudah mati. Paulus juga pernah disangka sudah mati, setelah dirajam oleh kaum Yahudi. (Kisah Rasul-Rasul 14:19).

K. : Tetapi Yesus bangkit dari kematian dengan mengalahkan maut dan kemudian menampakkan diri kepada para muridnya.

M. : Dengan adanya dalil-dalil di atas maka kematian Yesus tetap menjadi teka-teki yang perlu dipecahkan. Sekarang, apabila ada orang yang kematiannya diragukan lalu menampakkan diri kepada umum beberapa hari kemudian, apakah kesimpulan anda tentang orang itu? Maukah anda mengatakan, bahwa ia telah mengalahkan maut dan lalu hidup kembali atau bahwa ia tidak mati melainkan disangka mati ? Manakah di antara kedua kesimpulan itu yang paling masuk akal ?

K. : Tentu saja yang kedua. Tetapi mengapa dikatakan

"ia akan mati dan bangkit lagi dari kematiannya itu"?

M. : Yesus tidak pernah mengatakan begitu tentang kematiannya pada palang salib. Sebaliknya, baik keterangan ini maupun keterangan-keterangan lainnya mengandung khabar-ghaib bahwa beliau tidak akan mati seperti yang dikehendaki oleh musuh beliau, yaitu kematian pada palang salib. Kematiannya itu harus terjadi secara wajar.

Ketika kaum Yahudi menuntut tanda ajaib, Yesus berkata :

Suatu bangsa yang jahat dan berjinah menuntut barang tanda ajaib; tetapi tiadalah akan diberi tanda padanya, melainkan tanda ajaib Nabi Yunus, Karena sama seperti Yunus di dalam perut ikan raja tiga hari lamanya, demikian juga Anak manusia akan ada di dalam hati bumi kelak tiga hari tiga malam lamanya". (Matius 12:39, 40).

Apakah Nabi Yunus masuk ke dalam perut ikan dalam keadaan mati ?

K. : Tidak, ia tinggal dalam keadaan hidup.

M. : Kalau begitu, bagaimana Yesus dapat diibaratkan seperti Yunus apabila dikatakan Yesus masuk ke dalam gua dan tinggal di dalamnya dalam keadaan mati? Adakah persamaan antara yang hidup dan yang mati ?

K. : . . . .

M. : Malahan beberapa murid-murid Yesus juga mengetahui, bahwa beliau tidak

mati pada palang salib; tetapi tetap hidup.

K. : Bagaimana ?

M. : Lukas (23:56) mengatakan, bahwa setelah Yesus dibaringkan di dalam gua : *"Maka kembalilah mereka itu serta menyediakan rempah-rempah yang harum dan minyak bau-bauan" *),* dan membawanya ke dalam gua. Kalau Yesus sudah mati apakah gunanya membawa obat salep? Orang yang sudah mati tidak membutuhkan pengobatan.

K. : Kalau begitu, mengapa dikatakan Yesus telah mengalahkan maut ?

M. : Siapakah yang mengatakan begitu ? Yesus tidak pernah berkata demikian, tidak pula murid-muridnya. Sikapnya setelah keluar dari gua malahan mendustakan pengakuan itu.

K. : Apa yang anda maksudkan ?

M. : Yang kumaksudkan ialah, Yesus tidak berani tampil di hadapan khalayak ramai atau mengatakan telah mengalahkan maut atau menentang musuh-musuhnya dalam masalah itu.

K. : Ia tidak memandangnya perlu.

---

*) Dalam Biybel tertulis : "and ointments" yang artinya "dan obat salep" (Red.)

M. : Mengapa beliau bersembunyi dan selalu menyamar selama waktu itu terutama ketika menurut Rum 6 : 9 maut tidak lagi berkuasa atas beliau ?

K. : Saya tidak percaya bahwa beliau ber buat begitu.

M. : Baik saya terangkan. Pertama-tama Yesus telah menyamar diri begitu lengkap setelah beliau keluar dari gua, sehingga Maryam yang datang untuk melihatnya tidak dapat mengenalinya, Maryam menyangka bahwa Yesus itu tukang kebun (Yahya 20 : 14-15). Lalu:

"Kemudian daripada itu kelihatanlah Yesus dengan rupa yang lain kepada dua orang dari pada mereka itu, tatkala keduanya berjalan menuju ke dusun". (Markus 16:12).

Hal kedua yang diperbuat beliau ialah bahwa setelah beliau cukup sembuh, beliau meninggalkan Yerusalem menuju Galilea dan mengirimkan pesan kepada murid-muridnya supaya menjumpai beliau di sana. Di dalam Injil dikatakan :

"Lalu sabda Yesus kepadanya : Janganlah kamu takut! Pergilah kamu memberi tahu kepada saudara-saudaraku supaya mereka itu pergi ke Galilea, di sanalah kelak mereka itu melihat Aku". (Matius 28:10).

Ketiga, di Galilea sekalipun beliau tidak menjumpai murid-muridnya secara ter-

buka di muka namun, melainkan di tempat yang telah ditentukan lebih dahulu, di gunung.

"Maka kesebelas murid itupun pergilah ke Galilea, ke sebuah gunung yang ditentukan oleh Yesus kepada mereka itu". (Matius 28:16).

Setelah itupun Yesus menjumpai murid-muridnya selalu secara sembunyi. Di dalam Injil tidak disebutkan, bahwa beliau menjumpai siapapun selain murid-muridnya yang dipercayai.

K. : Anda katakan Yesus tidak dapat naik ke sorga ?

M. : Memang, beliau tidak dapat pergi ke sorga dengan badan kasarnya.

K. : Tetapi beliau tampak naik ke sorga.

M. : Coba anda terangkan dahulu kepada saya, di mana sorga itu ?

K. : Bagaimana saya dapat menerangkannya ?

M. : Kalau begitu, bagaimana anda dapat mengatakan, bahwa beliau naik ke sorga ?

K. : . . . .

M. : Tambahan pula, Matius dan Yahya sama sekali bungkam tentang kenaikan Yesus ke langit. Hanya Lukas dan pengikut-pengikut belakangan yang mengatakan peristiwa yang penuh kerahasiaan itu. Sekiranya peristiwa yang menggemparkan dan menakjubkan seperti kenaikan ke sorga itu betul-betul terjadi, tentunya Matius dan Yahya pun tidak akan ketinggalan menyebut-nyebutnya. Tetapi baiklah diperhatikan, bahwa Biybel yang dikatakan "Revised Standard Version" (Terjemahan resmi yang sudah diperbaiki lagi) th. 1946 telah membuang keterangan-keterangan seperti mengenai kenaikan Yesus ke sorga dengan badan kasarnya itu.

K. : Kalau Yesus tidak naik ke sorga ke mana beliau mungkin pergi ?

M. : Ini memang pertanyaan yang sehat. Anda tahu, bahwa Yesus mengatakan :

'Tiadalah Aku disuruhkan kepada yang lain hanya kepada segala domba yang sesat dari antara bani Israil". (Matius 15:24).

Hanya ada dua suku bangsa Israil yang menetap di Palestina. Kitab-kitab Tawarich menerangkan, bahwa 10 suku dari sebanyak 12 suku Bani Israil telah ditawan oleh Shalmanesser, Raja Assyria dan dibawa ke bagian Timur, ke Afganistan dan Kashmir, di mana mereka sejak lama menetap. Tugas Yesus tidak mungkin sempurna kalau beliau tidak pergi kepada Bani Israil itu seperti

beliau katakan :

"Ada lagi padaku domba lain, yang bukan masuk kandang domba ini; maka sekalian itu juga wajib Aku bawa dan domba-domba itu kelak mendengar akan suaraku" (Yahya 10:16).

K. : Anda maksudkan, bahwa Yesus pergi ke negeri-negeri Timur itu untuk mencari domba-domba Israil yang hilang ?

M. : Benar. Beliau meninggalkan tanah air segera setelah sembuh dari luka-luka beliau untuk menggenapkan tugasnya.

K. : Tetapi kepada kami dikatakan, bahwa tugasnya itu untuk mati di palang salib.

M. : Kalau begitu, mengapa beliau mendo'a kepada Tuhan dengan hati yang hancur luluh, supaya diselamatkan dari maut demikian itu ? Yang sebenarnya ialah, Yesus tidak pernah menyatakan demikian. Malahan murid-murid beliau mengetahui bahwa tugas beliau tidak akan sempurna dengan kematian di palang salib.

K. : Bagaimana anda dapat mengatakan begitu ?

M. : Keterangan Lukas memperkuat dalil saya. Ia menerangkan kesan pada murid Yesus, tatkala mereka tidak menjumpai Yesus di dalam gua dan mendapat keterangan, bahwa Yesus masih hidup. Ia menulis seperti berikut :

"Bagaimana kepala-kepala imam dan penghulu-penghulu kita telah menyerahkan Dia akan dihukum mati, lalu disalibkannya Dia. Dia akan dihukum mati, lalu disalibkannya Dia. Tetapi kita berharap, bahwa Ialah yang akan membebaskan bani Israil. Tambahan pula, hari ini genap hari yang ketiga semenjak segala perkara itu sudah berlaku" (Lukas 24:20-21).

Kata-kata yang paling belakangan itu penting sekali.

K. : Bagi saya hal itu merupakan hal yang aneh dan mengherankan sekali.

M. : Masih ada lagi hal-hal yang mengherankan anda, yaitu ditemukannya kuburan Yesus di Srinagar, di Kashmir. Kuburan itu yang dikenal sebagai "Kuburan Nabi" di kalangan rakyat setempat, adalah tempat Yesus putra Maryam berkubur. (Semoga arwah beliau berada dalam keadaan aman sentausa, amin).

K. : Dapatkah anda membuktikannya secara historis ?

M. : Banyak sekali dalil-dalil yang memperkuat pernyataan ini :

1. Kesaksian-kesaksian lisan dari penduduk setempaț di sana berdasarkan sejarah, yang menjelaskan, bahwa isi kuburan itu adalah seorang asing

yang datang dari Barat kira-kira 1900 tahun yang lalu.

2. Karya sejarah dari beberapa pengarang yang kenamaan menyebut nama orang itu Yus Asafi; Yus nampaknya adalah bentuk lain dari Yasu, nama Yesus dalam bahasa Iberani, sedang Asaf berarti "pencari orang-orangnya yang hilang". Malah dikatakan pula, bahwa Yus Asaf itu seorang pelarian bangsa Yahudi yang datang dari Syria.

3. Ajaran-ajaran Yus Asaf serupa sekali dengan ajaran-ajaran Yesus. Beberapa perumpamaan-perumpamaan dalam kedua ajaran itu senada benar *).

K. : Jika demikian persoalannya, bagaimana pendapat anda tentang Nubuwah Yesus yang menyangkut kedatangannya kedua kali ?

---

*) Periksa :
1. Tarich-i-Kashmir Qalami, (Sejarah Kashmir tulisan tangan).
2. Tarich-i-Azami tentang Kashmir (ditulis 200 tahun yang lalu).
3. Ikmaluddin, karya bahasa Arab berumur 1000 tahun.
4. If Yesus did not die upon the cross, karangan E.B. Docker, London 1920.

M. : Nubuwah-nubuwah itu harus ditafsirkan dengan memperhatikan nubuwah-nubuwah yang dikatakan oleh Yesus :

"Karena Aku berkata kepadamu, bahwa dari pada masa ini tiada lagi kamu melihat Aku, sehingga kamu berkata 'Mubaraklah Ia yang datang dengan Nama Tuhan" (Matius 23:39).

Hal ini menunjukkan, bahwa bukan Yesus sendiri yang akan datang, melainkan orang lain, yang akan datang dengan namanya.

K. : Siapakah "orang lain" itu dan bilamana ia akan datang ?

M. : Ia telah datang dan malah lahir di negeri yang sama di mana Yesus telah wafat Yang saya maksudkan ialah India. Namanya Ahmad, pendiri Jemaat Ahmadiyah. Berbahagialah mereka yang mengenal dan menerimanya.

K. : Saya masih ingin menanyakan satu soal, Mengapa kita harus menafsirkan nubuwah-nubuwah dengan mengenakannya pada orang lain daripada Yesus sendiri? Mengapa tidak kita artikan secara harfiah saja menurut arti kata-katanya ?

M. : Karena Yesus sendiri menafsirkan nubuwah yang serupa, sedang yang dimaksudkan orang lain pula.

K. : Nubuwah mana yang anda maksudkan?

M. : Nubuwah yang menyangkut kedatangan Elia kembali sebelum datangnya Al-Masih. Di dalam kitab Maleachi tercantum :

"Bahwasanya Aku menyuruhkan kepadamu Elia (Ilyas), nabi itu, dahulu dari pada datang hari Tuhan yang besar dan hebat itu". (Maleachi 4:5).

Sebagai kegenapan nubuwah ini kaum Yahudi menunggu-nunggu turunnya Elia dari sorga, yang menurut II-Raja-Raja 2 : 11 dipercayai telah naik ke sorga dengan badan kasarnya. Tetapi tatkala murid Yesus bertanya :

"Apakah sebabnya segala ahli Torat mengatakan bahwa tak dapat tiada Elias akan datang dahulu?" Maka dijawab Yesus, katanya :

"Memang Elias itu datang, serta memperbaiki segala sesuatu. Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa Elias itu sudah datang, maka tiadalah dikenal orang akan dia, melainkan mereka itu melakukan keatasnya sekehendak hatinya". Maka barulah murid-murid itu mengerti, bahwa ia mengatakan kepadanya tentang hal Yahya Pembabtis'. (Matius 17 : 10-13).

Sebagaimana Yesus tidak mengartikan nubuwah itu secara harfiah tentang kedatangan Elias kembali melainkan menafsirkannya dengan pengertian bahwa Yahya Pembaptis adalah Elias, begitu pula kedatangan Yesus kembali untuk keduakalinya berarti kedatangan orang lain dengan kekuatan dan ruh Yesus karena Yesus telah wafat dan tidak akan datang kembali. (Semoga arwahnya di sorga beristirahat dengan tenteram untuk selama-lamanya).
